

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 kesimpulan**

Dari penjelasan hasil penelitian tentang Persepsi masyarakat tentang *Tinangagu* di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa cara pelaksanaan pernikahan *tinangagu*, faktor-faktor penyebab terjadinya tinangagu dan persepsi masyarakat tentang tinangagu di Desa Sonuo ini Kecamatan Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara:

1. proses pelaksanaan tinangagu pada masyarakat Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang:
  - a. Mendatangi pemerintah desa atau tokoh-tokoh agama Hal ini terjadi di mana si laki-laki dan perempuan datang ke rumah pemerintah desa atau tokoh-tokoh agama yang ada di desa pada malam hari.
  - b. Melapor kepada keluarga pihak perempuan di mana Pemerintah desa segera mengambil langkah-langkah dengan mengutus salah seorang aparat desa kerumah orang tua perempuan untuk menyampaikan perihal *tinangagu* ini.
  - c. *Mogule wali* (meminta wali perempuan) dimana pemerintah desa mengutus dua orang aparat dan pemangku adat untuk meminta wali kepada pihak perempuan.
  - d. Akad Nikah. Apabila wali nikah telah di wakikan, maka tinggal melaksanakan akad nikah, namun hanya di lakukan secara sederhana, karena ini hanyalah sebuah penyelesaian dari pelanggaran hukum adat, sehingga tidak perlu ada pesta meriah.
  - e. *Mopomia* (perdamayan) Setelah pelaksanaan akad nikah, masih dalam konteks *tinangagu* ini, masih ada lagi satu tahapan penyelesaian secara adat yang di sebut *Mopomia* atau mendamaikan.
2. Faktor-faktor terjadinya tinangagu Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara :

- a. Ketidak setujuan dari pihak keluarga perempuan,
  - b. Adanya faktor ekonomi di mana pihak laki-laki tidak mampu membayar uang lamaran, dan
  - c. Telah melakukan pelanggaran ( hamil di luar nikah).
3. Masyarakat sekitar memiliki persepsi yang sama tentang *tinangagu* ini, apa lagi yang mempunyai anak perempuan, pasti akan merasa sangat malu jika anak perempuan yang di sekolahkan dibawah oleh kekasihnya untuk di nikahi dengan cara tinangagu. Dan masyarakat sekitar mau tidak mau harus menerima fenomena *tinanagu* ini, kerana menurut mereka *tinangagu* ini sudah tidak bisa di hilangkan lagi, karena sudah menjadi tradisi di Masrarakat Desa Sonuo ini.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penulis dapat mengajukan saran yang kiranya dapat menyelesaikan permasalahan Tinangagu Pada Masyarakat Desa Sonuo:

1. Hedaknya pada orang tua yang ada Desa Sonuo, yang terutama yang mempunyai anak yang elah memasuki usia perkawinan, untuk lebih terbuka membangun komunikasi dengan anak, artinya pada umur yang di maksud si anak sudah saatnya untuk diajak duduk untuk membicarakan tentang pasanganya.
2. Dan juga kepada keluarga dari pihak perempuan, janganlah memintah harga yang terlalu mahal untuk proses lamaran kepada pihak laki-laki, karena itulah salah satu faktor terjadinya *tinangagu*.